

**Sosialisasi Stop Bullying, Edukasi Kebersihan dan Kreativitas di SD Negeri Lancong*****Stop Bullying Socialization, Cleanliness and Creativity Education at Lancong Public Elementary School***

**Mahmud Basuki<sup>1\*</sup>, Suib Umami Sitorus<sup>2</sup>, Fajratul Rahmi<sup>3</sup>, Cut Tiara Safitri<sup>4</sup>,  
Liliana Febria<sup>5</sup>, Rahmita Yanti<sup>6</sup>, Yurisa Nurhijarah<sup>7</sup>,  
Tegar Prayoga<sup>8</sup>, M. Farhan<sup>9</sup>,  
Iing Pamungkas<sup>10</sup>**

<sup>1-10</sup> Universitas Teuku Umar

Korespondensi Penulis: [mahmudbasuki@utu.ac.id](mailto:mahmudbasuki@utu.ac.id)

**Article History:**

Received: Juli 17, 2025;

Revised: Juli 31, 2025;

Accepted: Agustus 12, 2025;

Online Available: Agustus 15, 2025;

**Keywords:** Community service, Real Work Lecture (KKN), Bullying, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Student Creativity.

**Abstract:** This community service activity is part of the Regular Community Service Program (KKN) held in Lancong Village, Sungai Mas District, West Aceh Regency. The focus of this activity is to increase elementary school students' awareness of the dangers of bullying, strengthen clean and healthy living behaviors (PHBS), and develop creativity in the learning process. The background of this activity is based on the still low understanding of some students about the negative impacts of bullying, lack of habits of maintaining personal hygiene, and limited channels for expressing creative ideas in schools. The activity was carried out at Lancong Public Elementary School involving students in grades 4 to 6 through an interactive educational approach. The methods used included informative presentations, educational games, group discussions, and creative practice in the form of making thematic posters. The session on bullying was aimed at providing an understanding of the forms of bullying, its impact on victims and the school environment, as well as prevention and handling strategies. PHBS material was delivered through demonstrations of how to wash hands properly, maintain a clean classroom environment, and the implementation of a healthy lifestyle every day. In the creativity development section, students were invited to express anti-bullying and PHBS messages through posters that were then presented in front of their peers. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of mutual respect, avoiding bullying, and practicing healthy lifestyles. Furthermore, students' skills in expressing ideas creatively also developed, as seen from the enthusiasm and quality of the posters produced. This program has had a positive impact on shaping positive attitudes and habits in the school environment, while also serving as a model for educational activities that can be implemented in other schools. Thus, this activity contributes to the holistic development of students' character, encompassing social, health, and creativity aspects.

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler yang dilaksanakan di Desa Lancong, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Fokus kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran siswa Sekolah Dasar mengenai bahaya perundungan (bullying), penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh masih rendahnya pemahaman sebagian siswa terhadap dampak negatif perundungan, kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan diri, serta terbatasnya wadah untuk mengekspresikan ide kreatif di sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Lancong dengan melibatkan siswa kelas 4 hingga 6 melalui pendekatan edukasi interaktif. Metode yang digunakan mencakup presentasi informatif, permainan edukatif, diskusi

kelompok, dan praktik kreatif berupa pembuatan poster tematik. Sesi tentang perundungan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban dan lingkungan sekolah, serta strategi pencegahan dan penanganannya. Materi PHBS disampaikan melalui demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta penerapan pola hidup sehat sehari-hari. Pada bagian pengembangan kreativitas, siswa diajak untuk mengekspresikan pesan anti-bullying dan PHBS melalui karya poster yang kemudian dipresentasikan di depan teman-teman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya bersikap saling menghargai, menghindari tindakan perundungan, serta membiasakan perilaku hidup sehat. Selain itu, keterampilan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara kreatif juga berkembang, terlihat dari antusiasme dan kualitas karya poster yang dihasilkan. Program ini memberikan dampak positif dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi model kegiatan edukasi yang dapat diterapkan di sekolah lain. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pembinaan karakter siswa secara holistik, meliputi aspek sosial, kesehatan, dan kreativitas.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Perundungan (bullying), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Kreativitas siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar adalah pijakan utama dalam membentuk perilaku dan sikap sosial anak-anak. Di daerah pedesaan seperti Desa Lancong, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, sekolah menjadi tempat yang esensial bagi anak-anak untuk belajar berinteraksi, menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka, serta mengekspresikan ide-ide kreatif. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan mendasar yang ditemui, seperti kasus perundungan antara teman sebaya, rendahnya kesadaran akan kebersihan, dan kurangnya dukungan untuk kreativitas siswa karena keterbatasan sumber daya.

Pertama, *Bullying* tetap menjadi persoalan serius di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia dan memiliki dampak psikologis yang signifikan (Khoirunnisa *et al*, 2024; Setiani *et al*, 2024). Sobry & Hadisaputra (2025) menyebutkan bahwa implementasi program anti-bullying masih menghadapi tantangan besar seperti rendahnya kesadaran guru dan siswa terhadap jenis bullying, serta kurangnya evaluasi program yang sistematis. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah perkotaan, namun juga mulai marak di daerah pedesaan. Sebanyak 41% anak Indonesia pernah mengalami tindakan *bullying* di lingkungan sekolah (Oktarina *et al*, 2025; Panggalo *et al*, 2025). Sayangnya, banyak insiden perundungan di sekolah dasar dianggap sebagai lelucon biasa karena kurangnya pemahaman dari guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pendidikan agar siswa dapat mengenali perundungan dan mendorong budaya saling menghargai. Penelitian komunitas di Tanjung Batu (Arisandy & Amaniah, 2025) menunjukkan bahwa pendidikan *psiko-edukasi* mampu meningkatkan empati serta pemahaman siswa tentang *bullying* melalui diskusi interaktif dan media visual.

Kedua, edukasi tentang kebersihan sangat penting untuk dimulai sejak dini. Kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan toilet serta lingkungan sekolah adalah bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berperan

dalam mencegah penyakit menular (Ilahi *et al*, 2023). Berdasarkan panduan dari Kementerian Kesehatan (2018), edukasi PHBS di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Penguatan PHBS di sekolah dasar terbukti meningkatkan kebiasaan kebersihan siswa (Akbar *et al*, 2023; Huwae *et al*, 2024), dan harapannya dapat mengurangi risiko penyakit menular. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI (2018), banyak kasus penyakit di kalangan anak sekolah disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih. Di daerah pedesaan yang memiliki fasilitas kebersihan terbatas, pendekatan edukatif seperti praktik langsung dan penggunaan media visual lebih efektif dibandingkan hanya teori.

Ketiga, pengembangan kreativitas siswa sangat penting untuk mendukung aspek kognitif dan emosional mereka. Pendidikan kreatif melalui kurikulum mandiri seperti yang dijelaskan oleh Nisa *et al*. (2024) mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa secara nyata. Di lingkungan sekolah dasar, kreativitas dapat dilatih melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, bercerita, bermain peran, dan kerajinan tangan. Kegiatan mewarnai, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan ekspresi emosional anak (Harianja *et al*, 2023; Zahro *et al*, 2023). Namun, sayangnya, ruang untuk mengekspresikan kreativitas di banyak sekolah dasar, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal), masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pelatihan dan kegiatan kreatif merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri siswa.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Lancong dari Universitas Teuku Umar berupaya memberikan kontribusi berarti dalam meningkatkan kesadaran siswa di SD Negeri Lancong mengenai bahaya perundungan, pentingnya menjaga kebersihan, serta nilai menyalurkan kreativitas dengan cara yang positif. Kegiatan ini dirancang dengan metode yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan usia anak-anak agar lebih mudah dipahami dan diterima.

## **2. METODE PENELITIAN**

Mengacu pada kebijakan yang berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Desa Lancong menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Lancong, Desa Lancong, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Proyek pengabdian ini berlangsung pada Hari Sabtu, 26 Juli 2025, sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan dasar yang sehat, aman, serta mendukung perkembangan karakter dan potensi siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Kelompok KKN Reguler Desa Lancong menggunakan pendekatan yang berfokus pada konseling dan pendampingan edukatif dengan penekanan pada tiga aspek utama: pencegahan perundungan, peningkatan kesadaran mengenai kebersihan, dan pengembangan kreativitas anak. Pendekatan ini dilaksanakan melalui beberapa langkah, yakni: observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada tahap observasi, tim melakukan survei langsung ke SD Negeri Lancong. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami kondisi umum siswa, budaya interaksi di lingkungan sekolah, serta menilai kebiasaan terkait kebersihan. Anggota tim KKN melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, serta mengamati perilaku siswa selama waktu istirahat untuk mendapatkan gambaran awal tentang potensi *bullying*, kebersihan lingkungan, dan pola belajar yang berlangsung.

Setelah menemukan informasi dari lapangan, tim melanjutkan ke tahap perencanaan dengan merancang jenis kegiatan, materi yang akan disampaikan, dan pembagian tugas di antara anggota. Materi yang dipilih difokuskan pada pengenalan jenis-jenis perundungan dan dampaknya, pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah, serta kegiatan kreatif yang dapat merangsang imajinasi siswa. Berbagai media pembelajaran seperti poster, video pendek, alat peraga cuci tangan, dan perlengkapan menggambar disiapkan untuk memperlancar penyampaian materi.

Tahap selanjutnya adalah implementasi, yaitu pelaksanaan kegiatan secara langsung di sekolah. Kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi, yang meliputi: penyampaian materi tentang perundungan secara interaktif melalui tayangan dan diskusi, praktik mencuci tangan dan menjaga kebersihan kelas secara bersama, serta aktivitas menggambar dengan tema "Sekolahku Aman dan Bersih". Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara komunikatif dan menyenangkan agar siswa dapat memahami dengan mudah dan berpartisipasi aktif. Para guru juga hadir untuk mendampingi dan memberikan arahan selama proses berlangsung.

Setelah kegiatan utama selesai, tim melakukan evaluasi terhadap jalannya dan hasil dari kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung, umpan balik siswa, dan wawancara singkat dengan guru. Selain itu, tim juga mengevaluasi tingkat partisipasi dan minat siswa di setiap sesi, serta mendokumentasikan seluruh kegiatan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari aktivitas sosialisasi yang dilakukan oleh Tim KKN Reguler Desa Lancong

di SD Negeri Lancong menunjukkan efek yang baik terhadap pemahaman siswa tentang *bullying*, kebersihan, dan kreativitas. Berdasarkan pengamatan saat kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa:

- 1) Sebagian besar siswa mulai mengenali makna dan jenis *bullying* serta konsekuensinya bagi korban;
- 2) Siswa menunjukkan semangat dalam kegiatan edukasi kebersihan, terutama selama praktik mencuci tangan dan menjaga kebersihan di kelas;
- 3) Kegiatan menggambar sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas siswa berhasil menemukan potensi imajinasi mereka dan meningkatkan rasa percaya diri.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Sosialisasi

Tim KKN Reguler UTU telah melaksanakan berbagai kegiatan di SD Negeri Lancong. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Sosialisasi Stop *Bullying***

Pada sesi ini, Tim KKN memberikan materi yang interaktif mengenai apa itu *bullying*, jenis-jenisnya, serta cara untuk menghadapinya. Anak-anak diajak untuk mengenali perilaku yang termasuk dalam *bullying* dan diajarkan tentang pentingnya menjadi saksi yang berani untuk membantu, bukannya hanya diam. Peningkatan pemahaman mereka terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan setelah sesi, dengan beberapa siswa bahkan berani berbagi pengalaman mereka.





Gambar 2. Keceriaan Peserta Sosialisasi

Berbagai bentuk *bullying* yang diuraikan dalam kajian ini mencakup beberapa kategori utama, antara lain:

- a) *Bullying* fisik, seperti memukul, menendang, atau merusak harta benda teman
- b) *Bullying* verbal, seperti mengejek, merendahkan, atau menyebarkan nama buruk
- c) *Bullying* sosial, seperti mengucilkan, mengabaikan, dan menyebarkan rumor
- d) *Cyberbullying*, yang berkaitan dengan penghinaan melalui pesan online atau media sosial.

Dampak dari *bullying* terhadap korban juga dijelaskan, seperti gangguan emosional, rasa tidak aman, penurunan motivasi belajar, dan keterasingan sosial. Para siswa dikenalkan pada tanda-tanda orang yang menjadi korban *bullying*, seperti perubahan perilaku, keengganan untuk bersekolah, dan mudah marah. Diharapkan dengan adanya pemahaman ini, siswa akan lebih peka terhadap tindakan *bullying* di sekitar mereka dan dapat berperan aktif dalam mencegahnya.

### **b. Edukasi Kebersihan**

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Siswa mendapatkan edukasi praktis tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan kelas, serta tidak membuang sampah sembarangan. Aktivitas praktik mencuci tangan dengan 6 langkah yang dianjurkan oleh WHO dilakukan secara bersama dengan bimbingan dari guru dan anggota KKN.

Dari kegiatan tersebut, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kebersihan. Mereka menjadi lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan guru mencatat adanya perubahan kecil namun positif, seperti siswa mulai membuang sampah pada tempatnya dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan di toilet sekolah.

### **c. Aktivitas Pengembangan Kreativitas**

Sebagai bagian dari pendekatan yang menyenangkan, siswa diajak untuk mengikuti kegiatan menggambar bebas dengan tema Sekolah Aman dan Bersih. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa mereka dapat mengekspresikan harapan dan pandangan mereka mengenai sekolah yang ideal. Beberapa siswa menggambar suasana kelas tanpa kekerasan, ada yang menggambarkan lokasi mencuci tangan, serta pentingnya saling membantu.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi

Kegiatan ini bukan hanya melatih kreativitas, tetapi juga menjadi media refleksi mengenai nilai-nilai yang disampaikan dalam sosialisasi. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan di kelas.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim KKN Universitas Teuku Umar di SD Negeri Lancong berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan pembentukan karakter dasar. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, siswa menjadi lebih sadar akan bahaya *bullying*, pentingnya menjaga kebersihan, serta nilai dari mengekspresikan kreativitas mereka secara positif. Pertama, dalam aspek anti bullying, siswa mulai mengenali bentuk-bentuk perundungan dan dampaknya terhadap korban. Mereka juga mulai memahami pentingnya bersikap empati serta berani untuk mencegah atau melaporkan tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan mereka. Kedua, pada aspek edukasi kebersihan, kegiatan praktik mencuci tangan dan menjaga lingkungan sekolah mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi maupun fasilitas sekolah. Ini merupakan langkah awal dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini. Ketiga, dalam aspek pengembangan kreativitas, kegiatan menggambar bertema “Sekolah Aman dan Bersih” memberikan ruang ekspresi bagi siswa untuk menyalurkan ide dan imajinasi mereka. Hasil karya yang ditampilkan menunjukkan bahwa siswa memahami dan mampu menginternalisasi nilai-nilai positif yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan lingkungan sekolah dasar yang inklusif, sehat, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat tumbuh menjadi bagian dari budaya sekolah yang positif.

#### 5. PENGAKUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keuchik Desa Lancong, Kepala Sekolah, Guru, serta seluruh siswa-siswi SD Negeri Lancong Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat yang telah antusias berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi anti *bullying*, edukasi kebersihan, dan pengembangan kreativitas.



## DAFTAR REFERENSI

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Arisandy, D., & Amaniah, S. Z. (2025). Psychoeducation on bullying behaviour in grade 6 students of Public Primary School 06 Tanjung Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 356–362. <https://doi.org/10.32815/jpm.v6i1.2542>
- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4837–4847. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Huwae, L. B. S., Bension, J. B., Rumbawa, R. A., Rehalat, F. A., Lisaholet, K. N., Huwae, L. M. C., & Hukubun, R. D. (2024). Perilaku hidup bersih dan sehat serta pemberian makanan sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.69>
- Ilahi, A. R., Julita, C., Rahmayanti, L., Fatimah, F., Banurea, S. I., & Basuki, M. (2023). Upaya pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kalangan anak-anak Desa Buter Balik. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i3.204>
- Khoirunnisa, A., Ferryka, P. Z., & Rofisian, N. (2024). Dampak bullying terhadap kesehatan mental anak SDN 1 Demak Ijo. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4), 80–90. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1205>
- Nisa, R., Marzaniatun, Hanum, F., & Al-Amin. (2024). Implementation of an independent learning curriculum in enhancing student creativity in primary schools. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 555–567. <https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/148>
- Oktarina, N. D., Wijayanti, F., & Rini, Z. R. (2025). Membangun lingkungan sekolah yang bebas dari bullying untuk mencegah gangguan kesehatan mental pada siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 7(1), 138–143. <https://doi.org/10.35473/ijce.v7i1.3889>
- Panggalo, I., Siampa, D. T., & Payungallo, G. (2025). Fenomena school bullying di sekolah dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1730–1742. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8301>
- Setiani, A. P., & Hidayah, L. N. (2024). Dampak bullying terhadap kesehatan psikologis siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v2i1.2051>

- Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2025). Challenges and strategies for implementing anti-bullying programs for primary school-aged children in Indonesia: A narrative literature review. *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 19(3), 20–32. <https://doi.org/10.56557/jogress/2025/v19i39334>
- Zahro, S. F., Prayogo, B. H., & Sugiarto, M. A. (2023). Implementasi kegiatan mewarnai dalam meningkatkan motorik halus anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(2), 126–134. <https://doi.org/10.36709/japend.v4i2.59>